

**POTENSI POHON KENARI (*Canarium indicum*) PADA DESA EMA
KECAMATAN LEITIMUR SELATAN KOTA AMBON**

**POTENTIAL OF WALNUTS TREE (*Canarium indicum*) IN EMA VILLAGE,
SOUTH LEITIMUR DISTRICT, AMBON CITY**

Doortjie J. Ubro¹, Ludia Siahaya^{2*}, Hendrik S. E. S. Aponno³

^{1,2,3} Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura, Ambon
Jalan. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka – Ambon, 97233. Indonesia

*Email Korespondensi: ledysiahaya@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi ekologi dan ekonomi pohon Kenari (*Canarium indicum*) di Desa Ema, Kecamatan Leitimur Selatan, Kota Ambon. Pengumpulan data dilakukan pada 17 plot seluas 0,68 Ha menggunakan metode sensus untuk seluruh individu Kenari, serta pengukuran faktor lingkungan meliputi intensitas cahaya, suhu udara, pH tanah, kesuburan tanah, dan kelembaban tanah. Data sosial ekonomi dikumpulkan melalui wawancara dengan petani Kenari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi ekologis Desa Ema berada pada ketinggian 201 mdpl, topografi bergelombang, dan tanah dengan drainase baik, suhu, kelembaban, dan pH tanah yang mendukung sehingga tanaman Kenari dapat tumbuh dengan baik dengan jumlah individu terbanyak pada tingkat pertumbuhan pohon, tiang, dan pancang. Total volume tegakan mencapai 41,39 m³ (Rp.41.390.000). Produksi rata-rata mencapai 50 kg buah segar per pohon per tahun dari 66 pohon produktif dengan total buah segar 3300 kg/tahun, menghasilkan 1320 kg kernel setelah dikupas. Potensi nilai ekonomi mencapai Rp.64.350.000 sebagai pendapatan bersih per tahun. Secara keseluruhan, Kenari memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai komoditas unggulan yang mendukung peningkatan pendapatan masyarakat serta konservasi lingkungan di Desa Ema.

Kata kunci: Kenari, Potensi Ekologi, Potensi Ekonomi, Desa Ema.

ABSTRACT

*This study aims to examine the ecological and economic potential of Walnuts trees (*Canarium indicum*) in Ema Village, South Leitimur District, Ambon City. Data collection was conducted on 17 plots covering an area of 0.68 Ha using a census method for all Walnuts individuals, as well as measurements of environmental factors including light intensity, air temperature, soil pH, soil fertility, and soil moisture. Socio-economic data were collected through interviews with Walnuts farmers. The results of the study indicate that the ecological conditions of Ema Village are at an altitude of 201 meters above sea level, undulating topography, and soil with good drainage, temperature, humidity, and soil pH that support so that Walnuts plants can grow well with the largest number of individuals at the tree, pole, and sapling growth levels. The total stand volume reached 41.39 m³ (Rp. 41,390,000). The average production reached 50 kg of fresh fruit per year from 66 productive trees with a total of 3300 kg of fresh fruit/year, producing 1320 kg of kernels after peeling. The potential economic value reaches Rp 64,350,000 in net income per year. Overall, canaries have significant potential to be developed as a leading commodity that supports increased community income and environmental conservation in Ema Village.*

Keywords: Walnut, Ecological Potential, Economic Potential, Ema Village.

PENDAHULUAN

Salah satu tumbuhan asli Indonesia yang banyak tumbuh di Indonesia dan merupakan tumbuhan berpotensi ekonomis adalah Kenari. Tanaman ini berasal dari Kawasan Indonesia timur seperti Sulawesi utara, Maluku, Pulau Seram yang biasanya diambil buahnya sebagai bahan

makanan. Kenari tergolong dalam famili *Burseraceae*, genus *Canarium*, dan memiliki sekitar 100 spesies yang kebanyakan tumbuh di hutan lembab dataran rendah di daerah Melanesia (Kennedy dan Clarke, 2004 dan Thomson dan Evans, 2006). Spesies yang terdapat di Indonesia antara lain, *Canarium lamili* (Irian Jaya), *Canarium vulgare* (Sangihe Talaud, Sulawesi, Seram, Morotai, Tanimbar, dan Flores), *Canarium indicum* (Sulawesi utara, Ambon, Ternate, Seram, dan Kai). Dari sebaran distribusi dan nilai komersial dari tiga spesies tersebut di atas yang paling berpotensi adalah *Canarium indicum* dan *Canarium vulgare* (Yen, 1994).

Dalam beberapa dekade terakhir, pohon Kenari mulai mendapatkan perhatian karena memiliki banyak manfaat, baik dari segi komoditas pangan, kayu, hingga produk olahan yang beragam. Di banyak wilayah Indonesia, pohon Kenari menjadi komoditas unggulan yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian lokal. Dalam buah Kenari terdapat biji yang rasanya sangat enak, bisa langsung dimakan atau diolah menjadi minyak untuk obat-obatan karena memiliki kandungan minyak dan gizi diantaranya yaitu vitamin E, Selenium, Zinc, Zat Besi, Asam lemak, Omega 3, Mangan, Triptofan, Tembaga dan mengandung bahan bioaktif berupa flavonoid, alkaloid, tannin, saporin dan juga senyawa omega (Hutagalung, 2024).

Produk yang paling penting dari buah Kenari adalah bijinya. Thomas dan Evans (2004) mengatakan bahwa komposisi kimia biji Kenari segar yaitu kadar air 35,4 g, protein 8,2 g, lemak 45,9 g, gula 0,2 g, pati 0,3 g, dan abu 2,6 g. Sedangkan menurut Rawung et.al. (2002), komposisi biji Kenari (*Canarium commune* L) kering adalah lemak (65,15%), protein (13,06%), karbohidrat (16,59%), dan kadar air (5,20%). Biji Kenari merupakan sumber pangan penting dan dapat dijadikan komoditi ekspor karena kandungan lemak yang tinggi memberikan kontribusi citarasa gurih atau umami. Makanan yang mengandung biji Kenari tersebut menjadi makanan khas daerah sebagai ole-ole yang digemari wisatawan. Selain itu, biji Kenari dapat dijadikan sebagai sumber minyak pangan nabati (*edible oil*).

Salah satu wilayah yang berpotensi mengembangkan pohon Kenari di Pulau Ambon adalah Desa Ema, yang terletak di Kecamatan Leitimur Selatan, Kota Ambon. Desa Ema memiliki karakteristik alam yang sangat mendukung untuk pengembangan pohon Kenari. Wilayah ini dikenal dengan curah hujan yang tinggi dan iklim tropis yang stabil, serta tanah yang subur, yang merupakan faktor penting bagi pertumbuhan pohon Kenari. Secara geografis, Desa Ema juga memiliki topografi yang mendukung penanaman pohon Kenari, yang dapat tumbuh baik di dataran rendah hingga ketinggian tertentu.

Namun, meskipun kondisi alam yang mendukung, potensi pengembangan pohon Kenari di Desa Ema belum dimanfaatkan secara maksimal. Masyarakat setempat sebagian besar masih mengandalkan sektor pertanian tradisional dan belum sepenuhnya mengembangkan tanaman Kenari

sebagai komoditas unggulan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk menggali lebih dalam mengenai potensi Kenari dalam konteks ekonomi dan ekologis.

Tanaman Kenari memiliki nilai jual yang tinggi, baik biji Kenari maupun kayunya. Biji Kenari yang kaya akan lemak sehat, dapat diolah menjadi berbagai produk seperti minyak Kenari yang digunakan dalam industri kosmetik, obat-obatan, dan pangan. Selain itu, biji Kenari juga memiliki pasar internasional yang cukup besar, sehingga membuka peluang ekspor. Berkaitan dengan hal ini, Desa Ema memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui budidaya pohon Kenari, baik untuk pasar lokal maupun ekspor. Penanaman Kenari dapat meningkatkan pendapatan petani setempat, yang selama ini mungkin bergantung pada tanaman pangan lain yang memiliki siklus panen lebih pendek dan kurang menguntungkan. Selain itu, kayu Kenari yang memiliki kualitas yang baik juga dapat dimanfaatkan dalam industri meubel atau konstruksi, membuka peluang ekonomi tambahan. Namun, pengembangan pohon Kenari tidak hanya bergantung pada penanaman, tetapi juga pada pengolahan hasil yang dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan nilai jual produk Kenari.

Selain aspek ekonomi, pohon Kenari juga memberikan manfaat ekologis yang signifikan. Sebagai pohon besar yang dapat hidup lama, pohon Kenari memiliki peran penting dalam konservasi tanah dan mencegah erosi. Akar pohon Kenari yang kuat membantu menstabilkan tanah, khususnya di daerah dengan kemiringan yang curam. Ini sangat penting di daerah-daerah yang rentan terhadap erosi, seperti di sebagian besar wilayah Kecamatan Leitimur Selatan.

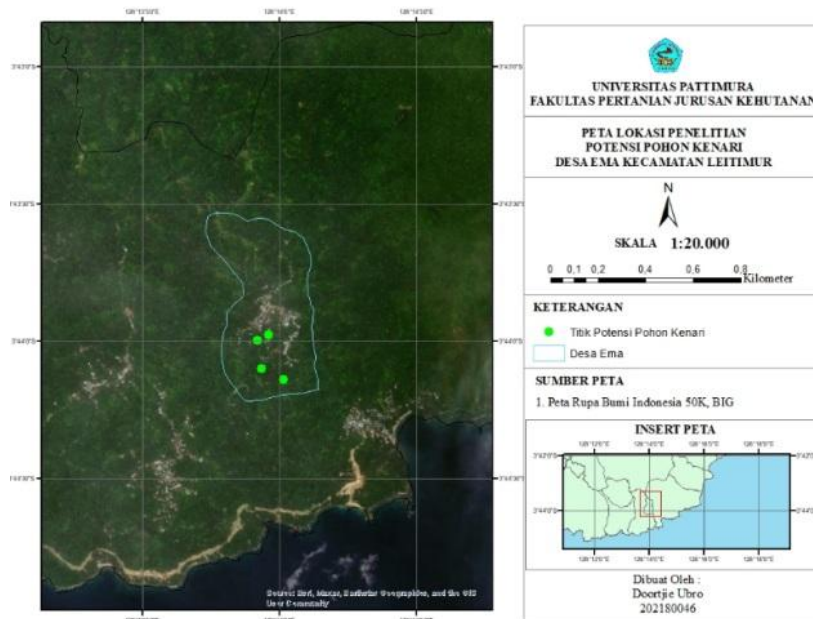
Selain itu, pohon Kenari juga dapat berkontribusi dalam penyerapan karbon. Sebagai tanaman yang memiliki biomassa besar, pohon Kenari dapat menyerap karbon dioksida dari atmosfer, yang berkontribusi dalam mitigasi perubahan iklim. Oleh karena itu, pengembangan pohon Kenari di Desa Ema tidak hanya akan memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga dapat mendukung upaya pelestarian lingkungan.

Penelitian ini sangat penting karena memberikan informasi mengenai potensi tanaman Kenari di Desa Ema dalam konteks ekonomi dan ekologis. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat desa maupun pemerintah kota Ambon dalam mengembangkan Kenari sebagai komoditas unggulan yang dapat meningkatkan perekonomian lokal, mengurangi kemiskinan, dan pada saat yang sama melestarikan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2025 di Desa Ema, Kecamatan Leitimur Selatan, Kota Ambon. Lokasi penelitian dapat dilihat pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Alat Ukur :
 - Apitan Pohon (*phiband*) untuk mengukur diameter batang,
 - Kompas untuk menentukan arah dan posisi pohon.
 - Haga Altimeter untuk mengukur ketinggian pohon
 - Soil Tester untuk mengukur pH, suhu, dan Kesuburan Tanah
 - Luxmeter untuk mengukur intensitas cahaya
 - Termometer untuk mengukur suhu udara
 - Hygrometer untuk mengukur kelembaban udara
- Alat Penandaan:
 - Label untuk menandai pohon dengan nomor atau kode unik.
 - Tali Rafia untuk mengikat label pada pohon.
- Alat Pencatat:
 - Lembar Kerja Lapangan untuk mencatat data inventarisasi.
 - Alat Tulis : Pensil, pulpen, penghapus.
 - Papan Alas sebagai alas untuk menulis di lapangan.
 - Kamera untuk mengambil foto pohon atau lokasi inventarisasi.
- Peralatan Pendukung:
 - Parang: Untuk membersihkan jalur atau ranting yang menghalangi.

Bahan (Objek Penelitian)

Objek penelitian ini adalah tegakan Kenari yang terdapat pada lokasi penelitian.

Metode Penelitian

Pengambilan Data Ekologi dan Sosial Ekonomi

Data Ekologi

Pengumpulan data ekologi bertujuan untuk memahami kondisi lingkungan tempat Kenari tumbuh, termasuk aspek tanah, iklim

➤ Penentuan Plot

- Plot ditentukan berdasarkan pengamatan awal untuk mengetahui keberadaan pohon Kenari. Jalur yang dibuat sebanyak 5 jalur dengan Plot sebanyak 17 plot dan dibuat berukuran 20 m x 20 m. Dengan demikian luas lokasi penelitian sebesar 6800 m².
- Semua individu pohon Kenari dalam plot diamati dan diukur, dengan menggunakan metode sensus (seluruh populasi)

➤ Observasi dan Pengukuran Lapangan

- Melakukan pengamatan langsung pada pohon Kenari di lokasi penelitian. Parameter yang diukur meliputi tinggi tanaman, diameter batang, serta kondisi fisik lingkungan untuk identifikasi faktor tempat tumbuh cahaya, suhu, kelembaban udara, kelembaban tanah, kesuburan tanah, dan pH tanah. Selain itu, diamati juga ada tidaknya bunga dan buah.

Data Ekonomi

Untuk pengambilan data sosial ekonomi menggunakan metode wawancara dan pencatatan produksi petani data dikumpulkan dengan cara wawancara langsung kepada petani mengenai jumlah pohon, rata-rata produksi per pohon dan jumlah panen per tahun. Kemudian menanyakan berapa karung atau kilogram buah Kenari yang dihasilkan setiap musim. Selanjutnya mencatat biaya, hasil penjualan dan distribusi hasil.

Untuk menghitung Volume pohon Kenari per Ha digunakan rumus sebagai berikut :

$$V = \frac{\pi \cdot D^2}{4} \cdot H \cdot f$$

- V : Volume batang (m³)
- D : diameter pohon (m)
- H : tinggi total pohon (m)
- F : faktor bentuk batang (biasanya 0,6-0,7)

Untuk menghitung Produksi buah Kenari digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = N \times y$$

P : produksi buah Kenari per Tahun (Kg)

N : jumlah pohon produktif

y : hasil rata-rata per pohon per tahun (Kg)

Untuk menghitung Pendapatan kotor digunakan rumus sebagai berikut :

$$R = P \times H$$

H : harga jual Kenari per kg di pasar lokal (Rp)

R : total pendapatan

P : harga satuan

Untuk menghitung Pendapatan bersih digunakan rumus sebagai berikut :

$$R_b = R - C$$

C : total biaya operasional

R : pendapatan kotor

R_b : pendapatan bersih

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Ekologi Tanaman Kenari di Lokasi Penelitian

Desa Ema berada pada kisaran ketinggian 201 m dpl dengan intensitas curah hujan 1.500 – 2.000 mm/tahun (Badan Pusat Statistik Kabupaten Maluku Tengah. 2023). Zona ketinggian ini termasuk kategori dataran rendah hingga menengah, yang secara ekologis sangat sesuai untuk pertumbuhan *Canarium indicum*. Pada kisaran elevasi tersebut, suhu relatif stabil, tanah cenderung memiliki kelembaban yang baik, dan proses fotosintesis berlangsung optimal. Berbagai penelitian mencatat bahwa Kenari mampu tumbuh baik pada elevasi 0–600 mdpl karena toleran terhadap suhu hangat dan kelembaban tinggi. Dengan demikian, ketinggian Desa Ema berada dalam kisaran optimal bagi produktivitas Kenari secara alami. Topografi Desa Ema umumnya berupa lahan bergelombang hingga miring bentuk lahan seperti ini memberikan keuntungan ekologis bagi Kenari, karena mampu mendukung drainase yang baik dan mencegah terjadinya genangan air yang dapat menghambat pertumbuhan akar. Di sisi lain, tingkat kemiringan yang tidak terlalu ekstrem memungkinkan akumulasi bahan organik yang cukup sehingga membantu proses pembentukan lapisan tanah subur. Kenari dikenal toleran pada berbagai bentuk lahan, namun tumbuh optimal pada kondisi tanah yang memiliki drainase baik karakteristik yang dimiliki wilayah Desa Ema.

Dari hasil penelitian di lapangan luas lahan penelitian yaitu 0,68 hektar dengan jumlah jalur ada 5 jalur, dan jumlah plot yang diambil adalah 17 plot dengan ukuran 20 m X 20 m dengan masing-

Received: 09 Desember 2025; Revised: 03 Februari 2025; Accepted: 26 Februari 2026; Published: 27 Maret 2026

Vol. 2 No. 12. Maret 2026 | **MARSEGU: Jurnal Sains dan Teknologi**

920

masing plot diambil data semua tanaman Kenari dan faktor lingkungan, yaitu diameter, tinggi, suhu dan kelembaban udara, intensitas cahaya, pH tanah, suhu tanah, dan kesuburan tanah.

Struktur vegetasi menggambarkan susunan tegakan berdasarkan tingkat pertumbuhan, mulai dari semai hingga pohon dewasa. Data ini penting untuk mengetahui komposisi jenis, jumlah individu, serta regenerasi alami vegetasi di sekitar pohon Kenari di Desa Ema.

Tabel 1. Jenis Vegetasi dan Jumlah Individu

No	Jenis Vegetasi	Nama Ilmiah	Plot	Jumlah individu
TINGKAT POHON (Plot 20 × 20 m)				
1	Kayu Nani	<i>Palaquium obovatum</i>	20 x 20	5
2	Kenari	<i>Canarium indicum L.</i>	20 x 20	30
3	Nibong	<i>Oncosperma tigillarum</i>	20 x 20	31
4	Samar	<i>Camptosperma coriaceum</i>	20 x 20	16
5	Gandariaa	<i>Bouea macrophylla</i>	20 x 20	2
6	Langsat hutan	<i>Baccaurea lanceolata</i>	20 x 20	2
8	Kayu mas	<i>Nauclea orientalis</i>	20 x 20	4
9	Kayu kenangan	<i>Canada odorata</i>	20 x 20	5
10	Kayu payong	<i>Adinandra dumosa</i>	20 x 20	2
14	Tikar hutan	<i>Pandanus sp.</i>	20 x 20	1
15	Daun gatal babi	<i>Laportea decumana</i>	20 x 20	1
16	Beringin	<i>Ficus spp.</i>	20 x 20	1
17	Pinang hutan	<i>Areca vestiaria</i>	20 x 20	2
19	Kayu daun kikir	<i>Streblus asper</i>	20 x 20	5
21	Kayu raja	<i>Homalium foetidum</i>	20 x 20	2
23	Kopi hutan	<i>Coffea canephora (robusta)</i>	20 x 20	1
27	Samama	<i>Anthocephalus macrophyllus</i>	20 x 20	3
28	Kayu merah	<i>Erythrina variegata</i>	20 x 20	1
TINGKAT TIANG (Plot 10 × 10 m)				
1	Samar	<i>Camptosperma coriaceum</i>	10 x 10	4
2	Samama	<i>Anthocephalus macrophyllus</i>	10 x 10	3
3	Kayu nani	<i>Palaquium obovatum</i>	10 x 10	4
4	Kayu tiang bendera	<i>Pterocarpus indicus</i>	10 x 10	1
5	Langsat hutan	<i>Baccaurea lanceolata</i>	10 x 10	2
6	Gandaria	<i>Bouea macrophylla</i>	10 x 10	1
7	Kenari	<i>Canarium indicum L.</i>	10 x 10	22
TINGKAT PANCANG (Plot 5 × 5 m)				
1	Samar	<i>Camptosperma coriaceum</i>	5 x 5	3
2	Kayu nani	<i>Palaquium obovatum</i>	5 x 5	5
3	Kenari	<i>Canarium indicum L.</i>	5 x 5	14
TINGKAT SEMAI (Plot 2 × 2 m)				
1	Samar	<i>Camptosperma coriaceum</i>	2 x 2	6
2	Kayu nani	<i>Palaquium obovatum</i>	2 x 2	5

Berdasarkan **Tabel 1** di atas terlihat bahwa pada tingkat pertumbuhan pohon ditemukan 28 jenis, dimana 3 jenis yang paling banyak jumlahnya adalah Nibong, Kenari, dan Samar. Pada tingkat Tiang ditemukan 7 jenis dengan 3 jenis yang jumlahnya banyak adalah Kenari, Samar dan Kayu Nani. Pada tingkat pancang ditemukan 3 jenis, dengan urutan jumlah terbanyak Kenari, Kayu Nani, dan Samar. Sedangkan pada tingkat semai ditemukan hanya 2 jenis, yaitu Samar dan Kayu Nani.

Berdasarkan data ini, terlihat bahwa potensi ekologi Kenari di dusung atau lokasi penelitian ini termasuk jenis yang menguasai lokasi penelitian, baik pada tingkat pohon, tiang, maupun pancang. Namun, Kenari tidak ditemukan pada tingkat semai. Ini menunjukkan bahwa, harus dilakukan upaya regenerasi oleh masyarakat pemilik dusung agar Kenari dapat terus beregenerasi.

Potensi Ekonomi Tanaman Kenari Di Lokasi Penelitian

Volume Batang Kenari

Berdasarkan hasil pengukuran diameter dan tinggi tanaman Kenari di lokasi penelitian, maka dihitung volume batang Kenari seperti terlihat pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Volume Batang Kenari

Jalur	Plot	Nama Jenis	Diameter (m)	Tinggi (m)	Diameter (m)	Volume (m3)	
1	1	Kenari	8,43	12	0,0843	0,04	
		Kenari	6,91	14	0,0691	0,03	
		Kenari	8,75	13	0,0875	0,05	
	2	Kenari	7,99	11	0,0799	0,03	
		Kenari	7,32	13	0,0732	0,03	
		Kenari	9,36	15	0,0936	0,07	
		Kenari	7,92	11	0,0792	0,03	
		3	Kenari	18,69	15	0,1869	0,28
			Kenari	14,58	11	0,1458	0,12
2	1	Kenari	15,76	16	0,1576	0,21	
		Kenari	15,54	15	0,1554	0,19	
		Kenari	7,8	15	0,078	0,05	
	2	Kenari	9,49	12	0,0949	0,05	
		Kenari	9,58	12	0,0958	0,06	
		Kenari	6,65	13	0,0665	0,03	
		Kenari	8,31	11	0,0831	0,04	
		Kenari	6,91	12	0,0691	0,03	
		Kenari	17,83	15	0,1783	0,26	
	3	Kenari	13,66	15	0,1366	0,15	
		Kenari	7,48	16	0,0748	0,04	
		Kenari	20,73	11	0,2073	0,25	
		Kenari	8,05	15	0,0805	0,05	
		Kenari	12,64	11	0,1264	0,09	
		Kenari	14,52	11	0,1452	0,12	
3	1	Kenari	28,85	12	0,2885	0,54	
		Kenari	13,91	13	0,1391	0,13	
		Kenari	17,35	15	0,1735	0,24	
	2	Kenari	21,33	17	0,2133	0,42	
		Kenari	16,05	13	0,1605	0,18	
		Kenari	13,69	11	0,1369	0,11	
		Kenari	145,22	19	1,4522	22,01	
		Kenari	145,22	19	1,4522	22,01	
		Kenari	145,22	19	1,4522	22,01	

Received: 09 Desember 2025; Revised: 03 Februari 2025; Accepted: 26 Februari 2026; Published: 27 Maret 2026

Jalur	Plot	Nama Jenis	Diameter (m)	Tinggi (m)	Diameter (m)	Volume (m ³)
	3	Kenari	22,57	17	0,2257	0,47
		Kenari	16,4	13	0,164	0,19
		Kenari	14,49	12	0,1449	0,13
		Kenari	17,45	15	0,1745	0,25
4	1	Kenari	19,96	16	0,1996	0,35
		Kenari	24,04	17	0,2404	0,53
		Kenari	14,58	13	0,1458	0,15
		Kenari	17,67	15	0,1767	0,25
	2	Kenari	18,4	15	0,184	0,27
		Kenari	20,89	17	0,2089	0,40
		Kenari	16,87	16	0,1687	0,25
		Kenari	24,17	17	0,2417	0,54
	3	Kenari	22,64	17	0,2264	0,47
		Kenari	25,09	18	0,2509	0,62
		Kenari	23,37	16	0,2337	0,48
5	1	Kenari	24,84	17	0,2484	0,57
		Kenari	21,33	18	0,2133	0,45
		Kenari	22,29	18	0,2229	0,49
		Kenari	16,87	12	0,1687	0,18
		Kenari	21,62	17	0,2162	0,43
		Kenari	23,88	19	0,2388	0,59
		Kenari	24,39	17	0,2439	0,55
		Kenari	22,96	16	0,2296	0,46
		Kenari	23,56	17	0,2356	0,51
		Kenari	23,43	18	0,2343	0,54
	3	Kenari	24,2	17	0,242	0,54
		Kenari	24,84	18	0,2484	0,61
		Kenari	23,69	18	0,2369	0,55
		Kenari	22,29	16	0,2229	0,43
		Kenari	24,23	16	0,2423	0,51
		Kenari	23,31	15	0,2331	0,44
		Kenari	24,84	15	0,2484	0,50
	5	Kenari	22,8	13	0,228	0,37
		Kenari	23,88	16	0,2388	0,50
		Kenari	22,61	16	0,2261	0,44
		Kenari	16,05	16	0,1605	0,22
Total Volume Kenari						41,39

Berdasarkan hasil perhitungan pada **Tabel 3**, maka diperoleh volume batang Kenari bervariasi cukup besar, mulai dari 0,031 m³ pada pohon dengan diameter kecil hingga mencapai 22,017 m³ pada pohon dengan diameter terbesar (145,22 cm dan tinggi 19 m). Variasi ini menunjukkan bahwa

faktor diameter batang sangat menentukan besar kecilnya volume pohon, karena diameter berpengaruh secara kuadrat dalam rumus perhitungan volume batang. Total volume batang pada seluruh sampel mencapai 41,39 m³, dan bila dikonversi per hektar menghasilkan potensi volume sebesar 60,87 m³/ha. Angka ini tergolong tinggi untuk jenis pohon Kenari, yang menegaskan bahwa pohon Kenari di lokasi penelitian memiliki potensi tegakan kayu yang cukup besar.

Produksi Buah Kenari Per Tahun

Data penelitian yang sudah diambil dari hasil wawancara responden di lapangan yang menyatakan bahwa produksi rata-rata satu pohon/tahun adalah 50 kg buah segar belum dikupas dari kulit dan cangkangnya dan dalam 1 tahun waktu panen 1-2 kali panen selanjutnya jumlah pohon produktif ada 66 pohon dan jumlah produksi total/tahun 5.000 kg buah segar.

$$P = N \times Y$$

$$P = 66 \times 50 \text{ kg}$$

$$P = 3300 \text{ kg/tahun}$$

Pendapatan Kotor dan Pendapatan Bersih

- Pendapatan kotor.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat, maka diketahui berat inti atau berat daging buah atau kernel Kenari hanya mendapat 40% dari buah Kenari. Jadi kernel Kenari atau biji Kenari yang diperoleh adalah :

$$\begin{aligned} \text{Berat Kernel} &= 3300 \text{ kg} \times 40\% \\ &= 1.320 \text{ kg} \end{aligned}$$

Harga jual buah Kenari kupas atau kernel Kenari di pasar lokal: Rp 50.000,-/kg, maka diperoleh Pendapatan Kotor :

$$R = P \times H$$

$$R = 1320 \text{ kg} \times \text{Rp}.50.000,-$$

$$R = \text{Rp}.66.000.000,-$$

$$\text{Jadi pendapatan kotor} = \text{Rp } 66.000.000,-$$

R = pendapatan kotor P = jumlah produksi (kg) H = harga jual /kg
--

- Pendapatan bersih

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat , diketahui bahwa proses pengumpulan buah Kenari (panen) dan proses untuk menghasilkan kernel Kenari dilaksanakan sendiri dan menggunakan sitem tradisional, sehingga tidak ada biaya produksi. Namun dalam perhitungan ini, biaya produksi dihitung dari biaya konsumsi (makan, rokok, dll) dengan asumsi Rp.500,-/kg.

Oleh karena itu, maka diperoleh biaya produksi sebesar :

$$C = 3300 \text{ kg} \times \text{Rp}.500,-$$

$$= \text{Rp}.1.650.000,-$$

maka diperoleh Pendapatan Bersih :

$$R_b = R - C$$

$$R_b = \text{Rp}.66.000.000 - \text{Rp}.1.650.000$$

$$= \text{Rp}.64.350.000,-$$

<p>R_b = pendapatan bersih R = pendapatan kotor C = total biaya produksi</p>

Jadi pendapatan Bersih adalah sebanyak Rp 64.350.000,- per Tahun.

Berdasarkan hasil perhitungan ini terlihat bahwa, nilai ekonomi yang didapat dari Kenari dari hasil kayu dan hasil bukan kayu (Biji Kenari atau Kernel) untuk luasan 0,68 Ha adalah 41,39 m³ volume kayu (Rp.41.390.000,-) dan 1.320 kg Kernel (Rp.64.350.000,-). Ini menunjukkan potensi ekonomi dari Kenari sangat besar, jika masyarakat dalam mengelolanya dengan baik, sehingga menghasilkan produksi yang berkelanjutan.

Data produksi biji kenari masih sulit dijumpai karena tanaman ini merupakan produk samping sektor kehutanan. Namun demikian sebagai gambaran, satu hektar lahan dapat ditumbuhi kurang lebih 90 pohon kenari dan setiap pohon, mampu menghasilkan 50 kg biji kenari (Thomson dan Evans, 2004). Dengan demikian, dalam satu hektar, tanaman kenari dapat menghasilkan sekitar 4,5 ton biji kenari per tahun. Jika petani Desa Ema mengelola dengan baik, maka tentu akan meningkatkan pendapatan dan taraf hidup mereka.

Faktor Lingkungan

Hasil pengukuran intensitas cahaya, suhu, pH, kesuburan, dan kelembaban Tanah Tanaman Kenari dapat dilihat pada **Tabel 4**.

Tabel 4. Hasil Pengukuran Intensitas Cahaya, Suhu, pH, Kesuburan, dan Kelembaban Tanah

Jalur	Plot	Pohon	Cahaya (lux)	Suhu (°c)	pH	Kesuburan Tanah	Kelembaban Tanah
1	1	1	4112	27	7	5	5
		2	4590	27,4	7,2	5	5,1
		3	4960	27,6	6,3	5	4
	2	1	5145	27,9	7	5	5
		2	5565	28,1	8	7,3	4,5
		3	5600	28,35	7	5	5
		4	5680	28,45	6,3	5	4,5
	3	1	5700	28,6	6,5	5	4,2
		2	6123	28,67	6	5	3,3
2	1	1	6378	28,75	6,3	4,3	4,1
		2	6689	28,86	7	7	3,5
		3	7400	28,95	6,5	5	5,1
	2	1	7560	28,98	6,5	5	5,1

Received: 09 Desember 2025; Revised: 03 Februari 2025; Accepted: 26 Februari 2026; Published: 27 Maret 2026

Jalur	Plot	Pohon	Cahaya (lux)	Suhu (°c)	pH	Kesuburan Tanah	Kelembaban Tanah
		2	7730	29	7	5	5,1
		3	8100	29,2	7	5	5,2
		4	8450	29,6	7	7,3	5
		5	8580	29,9	7,2	5	5,1
	3	1	9200	30	6,3	5	4
		2	9450	30,2	7	5	5
		3	9776	30,6	8	5	4,5
		4	9880	30,8	7	4,3	5
		5	9990	40,2	6,3	7	4,5
		6	9998	40,5	6,5	5	4,2
3	1	1	10000	28,9	6	5	3,3
		2	10100	28,8	6,3	5	4,1
		3	10108	28,6	6,3	5	5
	2	1	10200	28,5	7	7,3	5,1
		2	10207	28,3	6,5	5	4
		3	10209	27,9	6,5	5	5
		4	10303	27,8	7	5	4,5
	3	1	10306	27,7	7	5	5
		2	10308	27,5	7	4,3	4,5
		3	10400	27,4	7,2	7	4,2
		4	10406	27,3	6,3	5	3,3
4	1	1	10408	27,2	7	5	4,1
		2	10501	27	8	5	3,5
		3	10505	26,9	7	5	5,1
		4	10509	26,8	7	7,3	5,1
	2	1	10602	26,7	7,2	5	5,1
		2	10607	26,6	6,3	5	5,2
		3	10700	26,5	7	5	5
		4	10705	26,4	8	5	5,1
	3	1	10709	26,2	7	4,3	4
		2	10806	26	6,3	5	5
		3	10809	25,9	6,5	5	4,5
5	1	1	10901	25,8	6	5	5
		2	10905	25,7	6,3	5	4,5
		3	10908	25,5	6,5	7,3	4,2
		4	11110	25,4	6	5	3,3
		5	11112	25,3	6,3	5	3,3
		6	11116	25,2	7	5	4,1
	2	1	11119	25	6,5	5	3,5
		2	11121	24,9	6,5	4,3	5,1
		3	11126	24,8	7	7	5,1
		4	11129	24,7	7	5	5,1
	3	1	11132	24,6	7	5	5,2
		2	11137	24,5	7,2	5	5
		3	11139	24,4	6,3	7,3	5,1
		4	11143	24,3	7	5	4
	4	1	11147	24,2	8	5	5
		2	11151	24	6,3	5	4,5
		3	11156	23,9	6,5	5	5
	5	1	11159	23,8	6	4,3	4,5
		2	11160	23,7	6,3	7	4,2
		3	11164	23,5	6,5	5	3,3
		4	11168	23	6	5	5,2

Rata-rata intensitas cahaya pada lokasi penelitian adalah 9534,35 lux dengan kisaran antara 412 lux – 11168 lux. Rata-rata suhu 27,34⁰C dengan kisaran antara 23⁰C – 40,5⁰C. Rata-rata kemasaman tanah 6,75 dengan kisaran dari 6,3 – 8. Rata-rata kesuburan tanah 5,30 tergolong kategori sedang, dengan kisaran kesuburan antara 4,3 – 7,3. Rata-rata kelembaban tanah adalah 4,5 tergolong kategori sedang, dengan kisaran antara 3,3 – 5,2. Berdasarkan Jansen et.al (2018) dan Anonim (2020), tanaman Kenari tumbuh subur pada ketinggian 0 – 600 m dpl dengan kisaran pH 6 – 7,5; kisaran suhu 25⁰C – 28⁰C; dan kisaran curah hujan 2.500 – 3.500 mm/tahun. Data yang didapat di lapangan, terlihat bahwa lingkungan di Desa Ema sangat mendukung pertumbuhan tanaman Kenari.

KESIMPULAN

Potensi ekologi pohon Kenari di Desa Ema cukup tinggi dengan kemampuan tumbuh baik pada kondisi lingkungan Desa Ema yang mendukung, yaitu pada ketinggian 201 m dpl, dengan curah hujan 1.800 - 2.000 mm/tahun, rata-rata intensitas cahaya adalah 9534,35 lux, rata-rata suhu 27,34⁰C, rata-rata kemasaman tanah 6,75 dengan kisaran dari 6,3 - 8, rata-rata kesuburan tanah 5,30 tergolong kategori sedang, rata-rata kelembaban tanah adalah 4,5. Tanaman Kenari di lokasi penelitian pada Desa Ema masih memiliki jumlah individu yang terbanyak di tingkat pertumbuhan pohon, tiang, dan pancang. Namun tidak ada pada tingkat semai. Ini harus menjadi perhatian untuk diregenerasi atau dibudidayakan, supaya produksi kontinyu. Potensi ekonomi juga sangat menjanjikan dengan volume kayu pada luasan 0,68 Ha mencapai 41,39 m³ (Rp.41.390.000,-). Selain itu, produksi hasil bukan kayu berupa buah rata-rata 50 kg buah segar per pohon per tahun dari 66 pohon produktif (total 3300 kg buah) yang dapat menghasilkan pendapatan bersih Rp.64.350.000,- setelah diolah menjadi kernel atau biji Kenari.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2020. *Canarium indicum* (Kenari). Socfindo Conservation <https://www.socfindoconservation.co.id> Diakses Maret 2026
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Maluku Tengah. 2023. *Desa Ema Dalam Angka 2023*. BPS.
- Djarkasi, G. S. Suhartati, Sri Raharjo, Zuheid Noor, dan Slamet Sudarmadji. 2007. *Sifat Fisik dan Kimia Minyak Kenari*. Agritech Volume 27 Nomor 4 Desember 2007
- Hamdja, F. K., Nurrochmat, D. R., & Yovi, E. Y. 2015. Analisis Pemasaran Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) Kenari di Pulau Makian Provinsi Maluku Utara. *Risalah Kebijakan Pertanian dan Lingkungan*, 2(3), 25-32

- Hutagalung Elberd Stewart, 2024. Efektivitas Aplikasi Ekstrak Biji Kenari (*Canarium indicum* L.) Terhadap Peningkatan Jumlah Fibroblas pada Luka Insisi Gingiva pada Tikus Wistar (*Rattus norvegicus*). Repository.unhas.ac.id
- Jansen, P.C.M; J. Jukema; L.P.A. Oyen; dan T.G. van Lingen, 2018. *Canarium indicum* (Prosea). [https://uses.plantnet-project.org/en/Canarium_\(PROSEA_Exudates\)\)](https://uses.plantnet-project.org/en/Canarium_(PROSEA_Exudates)))
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2020. Potensi dan Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu. Jakarta: KLHK.
- Kennedy, J and W.Clarke. 2004. Cultivated Landscapes of the Southwest Pasific. *RMAP Working Paper No. 50. Resource Management in Asia-Pasific Program, RSPAS*, The Australian National University, Canberra.
- La Ode Muhammad Syarif, Muhammad Restu, dan Abdul Kadir 2021. Potensi Pohon Kenari (*Canarium Indicum*)
- Rawung, D., Djarkasi, G.S.S., dan Rampengan, V. 2002. Produksi dan Pengemasan Haluan Kenari Lemak Rendah. Laporan Penelitian Program *Education for Community Food Enterprises Development* (ECFED), Kerjasama antara Texas A&M University dengan Universitas Sam Ratulangi, Manado. Tidak dipublikasikan
- Siahaya, L., Wattimena, C., & Harry A, J. 2020. Pertumbuhan Tanaman Kenari (*Canarium ambonensis*) Di Demplot Sumber Benih Hatusua Kabupaten Seram Bagian Barat. *Jurnal Hutan Pulau-Pulau Kecil* Volume 4 Nomor 2, Halaman 184-195
- Siahaya, M.E., & Tarigan, J. 2019. Analisis potensi ekonomi tanaman Kenari di Maluku. *Jurnal Hutan Tropis*, 5(2), 101–110.
- Thomson, L.A.J. dan Evans, B. 2004. *Canarium indicum* var. *indicum* and *C. barveyi* (canarium nut). Species Profiles for Pacific Island Agroforestry. Version 1.1. <http://www.traditionaltree.org>
- Yen, D.E. 1994. Melanesian Arboriculture: Historical Perspectives with Emphasis on Genus *Canarium*. in *South Pacific Indigenous Nuts*, edited by Steven, M.L., Bourke, R.m., and Evans, B.R. Proceedings of a work- shop 31 October – 4 November, Vanuatu. Pp. 36-44.